

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan klasifikasi Biaya

2.1.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan unsur penting dalam menentukan harga jual suatu produk. Harga jual suatu produk ditentukan berdasarkan berapa jumlah biaya yang digunakan dalam memproduksi suatu produk. Melalui biaya, perusahaan dapat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan.

Menurut Lukman (2016 : 4) menyatakan bahwa , Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis (sifat kelangkaan) yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu . Sedangkan biaya dalam arti sempit yaitu bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan.

Menurut Mulyadi (2015: 8) menyatakan bahwa , Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan dari definisi diatas, biaya dapat diartikan sebagai nilai pengorbanan sumber ekonomis untuk memperoleh suatu barang ataupun jasa yang berguna untuk saat ini dan masa yang akan datang.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Biaya dapat diklasifikasikan untuk mempermudah akuntan dalam melakukan pekerjaannya untuk membuat laporan. Pengklasifikasian biaya sangat penting guna mengurangi resiko kesalahan.

Menurut Indra Mahardika Putra (2018: 30) , Tujuan dari akuntansi biaya adalah untuk menyajikan segala macam informasi biaya yang dapat bermanfaat dan digunakan untuk berbagai tujuan, maka pengklasifikasian biaya juga harus didasarkan dan disesuaikan dengan tujuan agar dapat memberikan informasi yang akurat. Biaya dapat diklasifikasi menjadi 6 yaitu :

1. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan.
 - a. Biaya Produksi (*Factory cost*).
 1. Biaya bahan baku (*Direct material cost*).
 2. Biaya tenaga kerja langsung (*Direct labor cost*.)
 3. Biaya tidak langsung (Factory overhead).
 - b. Beban operasional (*Commercial Expense*)
 1. *Marketing and selling expense*.
 2. *General and administration expense*.
2. Berdasarkan periode akuntansi.
 - a. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*).
Capital Expenditure banyak memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi. Jenis pengeluaran seperti ini biasanya dicatat sebagai harga perolehan. Segala macam biaya atau pengeluaran yang dapat memberikan manfaat lebih dari suatu periode akuntansi, memiliki jumlah yang cukup besar dan bersifat tidak terlalu rutin dilakukan dapat digolongkan sebagai pengeluaran modal (*Capital expenditure*).
 - b. Pengeluaran penghasilan (*Revenue expenditure*).
 Dalam hal ini, dimanapun pengeluaran ini dilakukan, maka akan memberikan manfaat sesuai dengan post di mana pengeluaran tersebut terjadi dan akan menjadi beban pada periode tersebut yang kemudian akan dicatat didalam *income statement*. Pengeluaran yang akan digolongkan dalam pengeluaran jenis ini memiliki ciri-ciri akan memberikan manfaat pada periode terjadinya pengeluaran tersebut, memiliki jumlah yang tidak terlalu besar bahkan relative kecil dan bersifat rutin.
3. Berdasarkan pengaruh manajemen terhadap biaya.
 - a. Biaya yang terkendali (*Controllable cost*).
 Biaya seperti ini adalah biaya yang secara langsung, dapat dipengaruhi oleh seseorang manajer tingkatan tertentu dalam jangka waktu tertentu.
 - b. Biaya tidak terkendali (*Uncontrollable cost*).
 Biaya tidak dapat dipengaruhi oleh seseorang manajer atau pejabat tingkatan tertentu.
4. Karakteristik biaya dihubungkan keluarannya.
 - a. *Engineered cost*.
 Hubungan biaya yang memiliki hubungan fisik yang eksplisit dengan *outputnya*.
 - b. *Discretionary cost*.
 Semua biaya yang tidak memiliki hubungan yang akurat dengan *outputnya*.
 - c. *Committed cost*.
 Semua biaya yang terjadi dalam rangka untuk mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran dan administrasi.

5. Berdasarkan pengaruh perubahan volume kegiatan terhadap biaya.
 - a. Biaya tetap.
Biaya tetap memiliki pengertian sebagai biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi dengan banyaknya kegiatan yang terjadi. Ciri khasnya adalah selalu berbanding terbalik antara biaya perunit dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya semivariabel.
Memiliki jumlah total yang berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan namun tidak sebanding.
 - c. Biaya Variabel.
Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatannya.
6. Berdasarkan objek yang dibiayainya.
 - a. Biaya langsung.
Biaya langsung adalah biaya yang manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
 - b. Biaya tidak langsung
Biaya tidak langsung adalah biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek biaya tertentu. Dengan kata lain, manfaatnya dapat juga dinikmati oleh lebih dari satu objek tertentu.

Menurut Wiwik lestari dan Dhayka bagus permana (2017: 15) , Klasifikasi sangatlah penting, utamanya untuk mengetahui karakteristik biaya yang pada akhirnya akan membantu manajemen mengambil keputusan. Klasifikasi biaya dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang.

1. Biaya langsung dan tidak langsung.
Biaya dipisahkan sebagai biaya langsung dan tidak langsung jika dilihat dari kemampuan biaya tersebut untuk ditelusur hubungannya dengan objek biaya. Hubungan biaya dan objek biaya ini sering membingungkan mahasiswa. Hal ini dapat dijelaskan dengan mudah misalnya objek biaya adalah produk, maka biaya yang dengan mudah dihubungkan dan dihitung besarnya jika didasarkan pada produk tersebut adalah bahan baku. Misalnya jika satu produk membutuhkan biaya bahan Rp.10.000, maka jika akan membuat 1. Unit maka bahan baku akan sebesar $Rp10.000, \times 1.000 = Rp10.000.000$.
 - a. Biaya langsung (*Direct Cost*).
Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri langsung pada suatu objek biaya. Secara teoretis, biaya yang termasuk biaya langsung adalah biaya bahan langsung atau *direct material* dan biaya tenaga kerja langsung atau *direct labor*.
 - b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*).
Biaya tidak langsung adalah biaya yang sulit untuk dapat ditelusuri secara langsung pada suatu objek biaya.

Menurut Salman (2016 : 29) untuk memenuhi tujuan, biaya diklasifikasikan berdasarkan berikut :

1. Biaya dalam hubungannya dengan produk, yang dibagi menjadi 2:
 - a. Biaya Langsung
Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung seperti, biaya bahan baku, biaya gaji, bagian produksi.
 - b. Biaya Tidak Langsung
Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk seperti, biaya sewa, biaya depresiasi, biaya administrasi.
2. Biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan, yang dibagi menjadi 3, yaitu:
 - a. Biaya Variabel.
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional sesuai dengan volume kegiatan atau produksi dan jumlah biaya per unit yang tidak berubah. Contohnya, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead variabel lainnya.
 - b. Biaya Tetap
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah walaupun terjadi perubahan dalam volume kegiatan. Contohnya, biaya sewa, biaya asuransi, biaya overhead tetap lainnya.
 - c. Biaya Semivariabel
Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan produksi perusahaan. Contohnya, biaya utilitas.
3. Biaya dalam hubungannya dengan fungsi produksi, dibagi menjadi tiga:
 - a. Biaya Tenaga Kerja Langsung.
Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Contohnya, gaji bagian pemotong kain dalam perusahaan pakaian.
 - b. Biaya Bahan Baku.
Biaya bahan baku adalah biaya yang besarnya penggunaan bahan baku dimasukkan ke dalam proses produksi. Contohnya, benang dan kain.
 - c. Biaya Overhead Pabrik.
Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Contohnya, biaya penolong, biaya penyusutan, biaya tenaga kerja langsung, dan lain-lain.
4. Biaya dalam hubungannya dengan fungsi pokok perusahaan, dibagi menjadi tiga:
 - a. Biaya Produksi
Biaya produksi adalah biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi produk jadi. Contohnya, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

b. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan dan mengendalikan perusahaan dalam memproduksi barang jadi. Contohnya, biaya gaji bagian administrasi dan umum, biaya sewa gedung.

c. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi dalam pemasaran produk/jasa ke konsumen. Contohnya, biaya iklan, biaya pemasaran, dan lain-lain.

Menurut Mulyadi (2015 : 13) bahwa terdapat 5 penggolongan biaya, yaitu sebagai berikut :

1) Berdasarkan Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, disebut "biaya bahan bakar".

2) Berdasarkan Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a. Biaya Produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual: Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

b. Biaya Pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pemasaran.

c. Biaya Administrasi dan Umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi, pemasaran produksi, dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi personalia dan bagian masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotokopi.

3) Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

- 4) Berdasarkan Perilaku dalam Kaitannya dengan Perubahan Volume Aktivitas, biaya dibagi menjadi 4, yaitu :
 - a. Biaya Variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya Semi Variabel
Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contoh: biaya listrik yang digunakan.
 - c. Biaya Semi Fixed
Biaya semi fixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya Tetap
Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.
- 5) Berdasarkan Jangka Waktu Manfaatnya, biaya dibagi 2 bagian, yaitu :
 - a. Pengeluaran Modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.
 - b. Pengeluaran Pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas, pengklasifikasian biaya dilakukan untuk pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian biaya-biaya produksi dan pengambilan keputusan.

2.2 Pengertian dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang ataupun jasa tersebut bisa dijual.

Menurut Bustami dan Nurlela (2015: 4) menyatakan bahwa :
Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi

persediaan produk dalam proses akhir. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk yaitu biaya-biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Menurut Siregar dkk (2015 : 28) menyatakan bahwa :
 Harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi. Jadi, arti biaya produksi tergantung pada tujuan manajerial yang sedang berusaha dicapai. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan pokok dalam proses awal dan akhir.

Berdasarkan definisi diatas, harga pokok produksi dapat diartikan sebagai biaya langsung maupun biaya tidak langsung yang dikeluarkan dalam proses produksi, yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik selama periode tertentu.

2.2.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur yang harus diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi ada tiga. Yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan yang terakhir adalah biaya overhead pabrik atau perusahaan.

Menurut Mulyadi (2015 : 19) mengemukakan unsur-unsur harga pokok produksi yang terdiri atas:

1. Biaya bahan baku langsung
 Dalam melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur utama, karena bahan baku merupakan unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang diolah suatu perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau pengelolaan sendiri.
2. Biaya tenaga kerja langsung
 Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi atau produk. Tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi kedalam biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*). Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang di produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan bahan secara langsung.
3. Biaya overhead pabrik
 Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan dalam

perusahaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, menjelaskan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Dalam menentukan harga pokok produksi terhadap produk yang dihasilkan digunakan metode-metode tertentu. Menurut Mulyadi (2015: 17), metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)
2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Mulyadi juga mengemukakan bahwa pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Perusahaan yang memproduksi masa, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2.3.1 Metode Harga Pokok Produksi Pesanan

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu, dan harga pokok pesanan dihitung sesuai dengan jumlah satuan produk dalam pesanan.

Menurut Mulyadi (2015: 18) “Harga pokok pesanan adalah, Biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan”.

Menurut Mulyadi (2015 : 38) Karakteristik perusahaan yang menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah:

1. Proses pengolahan produk jadi terjadi secara terputus-putus.
2. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pesanan.
3. Produksinya ditunjukkan untuk memenuhi pesanan bukan untuk persediaan gudang.

Menurut Riwayadi (2016: 243) “Metode harga pokok pesanan merupakan pembebanan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung ke pesanan berdasarkan biaya sesungguhnya”.

Berdasarkan definisi di atas, penentuan harga pokok produksi berdasarkan pesanan dimulai dengan adanya pesanan dari konsumen serta harga pokok per satuan produk tersebut dihitung berdasarkan jumlah biaya produksi pesanan dibagi jumlah produk (kuantitas) yang dihasilkan untuk pesanan yang bersangkutan.

2.3.2 Metode Harga Pokok Produksi Proses

Metode ini merupakan suatu sistem pengumpulan biaya produksi yang dilakukan untuk setiap departemen atau pusat biaya. Sistem harga pokok proses ini digunakan pada industri-industri yang berproses secara massa.

Menurut Mulyadi (2015 : 49), menyatakan bahwa, “Harga pokok proses adalah metode yang biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan membagi total biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan”.

Menurut Purwaji, dkk (2016: 42), menyatakan bahwa, “Metode harga pokok proses adalah suatu metode untuk membebaskan biaya produk sejenis yang diproduksi secara massa, berkesinambungan lewat serangkaian langkah produksi yang disebut proses”.

Berdasarkan definisi diatas, suatu biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2.4 Aset Tetap

2.4.1 Pengertian Aset Tetap

Setiap perusahaan memiliki harta kekayaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional, salah satunya kekayaan yang dimiliki perusahaan adalah aset tetap. Aset dalam dunia bisnis dan akuntansi merupakan sumber ekonomi yang dimiliki oleh seorang individu atau perusahaan. Apapun properti atau barang berharga yang dimiliki biasanya dianggap sebagai satu aset. Aset tetap merupakan komponen aset jangka panjang yang paling besar nilainya dalam perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk memperlancar kegiatan usahanya dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagian dari operasi normal. Menurut Warren (2015 : 494) adalah “Aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah komponen aset jangka panjang yang paling besar nilainya dalam perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk memperlancar kegiatan usahanya dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagian dari operasi normal.

2.4.2 Karakteristik Aset Tetap

Setiap perusahaan akan memiliki jenis dan bentuk aset tetap yang berbeda satu dengan yang lain. Bahkan perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang sama belum tentu memiliki aset yang sama, apalagi perusahaan yang dimiliki bidang usaha yang berbeda. Umumnya, aset tetap yang sering terlihat dapat berupa kendaraan, mesin, bangunan, tanah, dan sebagainya.

Menurut Warren (2015 : 494), aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki bentuk fisik dan dengan demikian merupakan aset berwujud.
2. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi.
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi.

2.4.3 Jenis-Jenis Aset Tetap

Aset Tetap merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk memperlancar operasi perusahaan. Tiap perusahaan memiliki aset tetap yang berbeda-beda.

Menurut Warren, et all (2015, 495) mengelompokkan aset tetap menjadi dua, yakni:

1. Aset tetap berwujud (*tangible assets*) yang merupakan aset jangka panjang atau aset yang relative permanen penggunaannya dan terlihat secara fisik. Nama-nama deskriptif lain bagi aset-aset ini adalah aset pabrik (*plant assets*), atau *property*, pabrik, dan peralatan (*property, plant, and equipment*).
2. Aset tetap tidak berwujud (*intangible assets*), merupakan aset jangka panjang yang bermanfaat bagi perusahaan dan tidak untuk dijual serta tidak terlihat secara fisik. Antara lain paten (patensi), hak cipta, merek dagang, dan goodwill.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aset tetap terbagi menjadi dua golongan yaitu:

- 3.6 Aset tetap berwujud, yaitu aktiva tetap yang bersifat jangka panjang dalam aktivitas operasi perusahaan yang dapat dilihat bentuk fisiknya. Didalamnya meliputi : tanah, bangunan, mesin-mesin, dan peralatan lain yang digunakan untuk menghasilkan atau memudahkan penjualan barang dan jasa.
- 4.6 Aset tetap tidak berwujud, yaitu aktiva tetap jangka panjang yang tidak terlihat secara fisik. Harta tak berwujud termasuk pos-pos seperti hak cipta, paten, goodwill, dan perjanjian monopoli.

2.5 Pengertian Penyusutan Aset Tetap

Setiap aset yang digunakan oleh perusahaan apabila digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai, hal ini menyebabkan masa manfaat dan nilai guna aset semakin berkurang dari waktu ke waktu. Hal inilah yang menyebabkan adanya penyusutan aset tetap.

Menurut Martani, (2015 : 313) Penyusutan aset tetap adalah “Metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Penyusutan aset tetap adalah penurunan nilai atau masa manfaat dari suatu aset tetap akibat adanya manfaat yang diperoleh dari aset tetap yang digunakan.

2.6 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi digunakan untuk melaporkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam suatu periode.

Berikut ini adalah contoh bentuk laporan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015 : 65) :

PT XXX	
Laporan Harga Pokok Produksi	
Untuk periode tahun yang berakhir 31 Desember 20XX	
Bahan Baku Langsung	
Persediaan bahan baku awal	Rp xxx
Pembelian bahan baku	<u>xxx</u>
Bahan baku tersedia	xxx
Persediaan akhir bahan baku	<u>xxx</u>
Bahan baku yang digunakan	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	
Rp xxx	
Biaya Overhead pabrik	
Bahan baku tidak langsung	Rp xxx
Tenaga kerja tidak langsung	xxx
Penyusutan pabrik	xxx
Listrik, air, telepon	<u>xxx</u>
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp xxx
Total Biaya Manufaktur	Rp xxx
Persediaan barang dalam proses	xxx
persediaan akhir dalam proses	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

Sumber: Mulyadi (2015:65)

**Gambar 2.1 Laporan Metode Harga Pokok Produksi Menurut Mulyadi
(2015: 65)**